



**PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA PRAKTIKAN
MENGENAI BIMBINGAN GUMONG TERHADAP
KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PPL PRODI
PENDIDIKAN BAHASA JEPANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**

oleh

Ammahayu Gettarawan

2302415040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

. Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 26 Juni 2019
Pembimbing I



Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd
NIP. 197310202008122002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Semarang

pada hari :

tanggal :

Ketua

Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A

NIP. 198505282010121006

Sekretaris

Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.

NIP. 197807252005012002

Penguji I

Silvia Nurhayati, S.S., M.Pd.

NIP. 197801132005012001

Penguji II

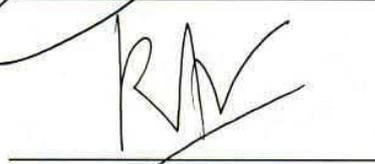
Dra. Yuyun Rosliyah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 196608091993032001

Penguji III/Pembimbing I

Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

NIP. 197310202008122002



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.

NIP. 196107041988031003

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Ammahayu Gettarawan
NIM : 2302415040
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Praktikan Mengenai Bimbingan Gumong Terhadap Keterampilan Mengajar” yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupu tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Saya siap menanggung sanksi apapun jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, Juli 2019
Peneliti



Ammahayu Gettarawan
NIM 2302415040

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Bersungguh-sungguhlah pada perkara-perkara yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Allah dan janganlah kamu bersikap lemah. Jika kamu tertimpa sesuatu, janganlah kamu katakan: ‘Seandainya aku berbuat demikian, pastilah akan demikian dan demikian’ akan tetapi katakanlah ‘Allah telah mentakdirkan hal ini dan apa yang dikehendakiNya pasti terjadi. Sesungguhnya perkataan ‘seandainya’ membuka pintu perbuatan setan.” (HR. Ahmad 9026, Muslim, 6945, dan yang lainnya).

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku
2. Ketiga kakakku
3. Dosen-dosen yang telah mendidikku
4. Teman-teman PBJ Unnes 2015
5. Teman-teman Hima 2016 dan 2017
6. Anda yang membaca ini

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Praktikan Mengenai Bimbingan Gumong Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Bahasa Jepang” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis berterimakasih kepada:

1. Prof. Muhammad Jazuli, M. Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
3. Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini dan sebagai dosen penguji I yang telah memberikan arahan, masukan, kritik, dan saran kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd., dosen pembimbing I yang telah sabar dan teliti memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terselaikannya skripsi ini.
5. Dra. Yuyun Rosliyah, S.Pd., M.Pd., dosen penguji II yang telah memberikan arahan, masukan, kritik, dan saran kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Segenap dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Teman-teman Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang 2015 yang telah menjadi responden skripsi ini.

8. Kedua orang tua tercinta, Miala Mursalin dan Titi Rochfaida yang selalu memberikan doa, dukungan baik moral maupun materiil, serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi
9. Ketiga kakakku, Yustitia Annur, Hafidz Sajda Ambiya', dan Tutla Ayuhanna yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi kuat kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.
Penulis berharap dengan terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Juli 2019
Peneliti



Ammahayu Gettarawan
NIM. 2302415040

ABSTRAK

Gettarawan, Ammahayu. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Praktikan Mengenai Bimbingan Gumong Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Jepang*. Pembimbing I: Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

Kata Kunci: Persepsi, Bimbingan Gumong, Keterampilan Mengajar.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan sarana paling penting untuk mahasiswa dalam melatih keterampilan mengajar sebagai calon guru. Setiap mahasiswa praktikan akan didampingi oleh gumong untuk memberikan bimbingan yang telah ditentukan selama PPL. Peran gumong dalam memberikan bimbingan ini akan sangat mempengaruhi mahasiswa dalam melaksanakan PPL. Bimbingan yang diberikan oleh gumong secara tidak disadari akan menimbulkan persepsi pada diri mahasiswa. Persepsi mahasiswa akan berpengaruh pada keterampilan mengajarnya. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap bimbingan gumong maka akan lebih bersemangat dalam mengasah keterampilannya. Begitu juga sebaliknya. Berdasarkan studi pendahuluan, mahasiswa praktikan prodi pendidikan bahasa jepang angkatan 2015 ketika PPL ada yang bersemangat dalam mengasah keterampilan mengajarnya di kelas, ada pula yang sekedar melaksanakan PPL dengan apa adanya tanpa adanya semangat mengasah keterampilan mengajarnya sebagai calon guru. Berdasarkan pengamatan peneliti, kemungkinan keadaan tersebut terjadi karena bimbingan oleh gumong masih kurang. Dalam proses PPL, guru hanya sesekali masuk kelas ketika mahasiswa sedang mengajar, tidak memberikan feedback ketika selesai mengajar, dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh persepsi mahasiswa praktikan mengenai bimbingan gumong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Bahasa Jepang.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 50 mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2015. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa praktikan mengenai bimbingan gumong dan keterampilan mengajar mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan nilai r product moment, $r_{hitung} = 0,376 > r_{tabel} = 0,312$ dengan persamaan linier sederhana $Y = 83,522 + 1,118X$, berarti bahwa persepsi mahasiswa praktikan mengenai bimbingan gumong berpengaruh terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktikan. Besarnya pengaruh tersebut sebesar $R^2 = 14,1\%$. Maka, berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa sebesar 14,1% persepsi mahasiswa mengenai bimbingan gumong berpengaruh terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Bahasa Jepang.

RANGKUMAN

Gettarawan, Ammahayu. 2019. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Praktikan Mengenai Bimbingan Gumong Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktikan Program Pengalaman Lapangan*. Pembimbing : Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

Kata Kunci : Persepsi, Bimbingan Gumong, Keterampilan Mengajar

1. Latar Belakang

Sebagai salah satu LPTK, Universitas Negeri Semarang memiliki kewajiban menyiapkan dan melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang baik kepada setiap calon guru. Salah satu program yang disiapkan dalam menyiapkan calon guru yang berkompeten dan profesional adalah Program Pengalaman Lapangan (PPL). PPL terbagi menjadi 2 yakni PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 berisi observasi mahasiswa praktikan di sekolah dan kelas yang akan diajar selama 7 hari. Sedangkan PPL 2 berisi mahasiswa praktikan yang mulai mengajar di kelas dengan ketentuan minimal 7 kali pertemuan (Pedoman PPL Unnes 2018). Namun, untuk keterampilan mengajar sebagai seorang guru, mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mempersiapkan pengajaran dan melaksanakan pembelajaran. Di samping itu, mahasiswa juga akan dihadapkan dengan kesiapan mental pada diri mahasiswa. Hal ini akan menjadi tantangan bagi mahasiswa yang harus ditaklukkan sehingga ia terlatih dan siap menjadi guru muda yang berkompeten dan profesional.

UPT PPL dalam membantu penyelenggaraan PPL telah menyiapkan dosen pembimbing lapangan, guru pamong (gumong) untuk mendampingi mahasiswa di sekolah. Salah satu yang terpenting ialah peran guru pamong. Bimbingan gumong sangat penting bagi mahasiswa karena gumong lebih memahami kondisi sekolah, siswa, lingkungan serta pengalaman dalam proses pembelajaran. Bimbingan yang diberikan oleh gumong secara tidak disadari akan menimbulkan persepsi pada diri mahasiswa. Persepsi mahasiswa akan berpengaruh pada keterampilan mengajarnya. Slameto (2010:102) mengartikan persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Kaitannya

dalam penelitian ini, persepsi mahasiswa tentang bimbingan gumong adalah pendapat atau tanggapan siswa terhadap bimbingan gumong dalam proses PPL.

Persepsi mahasiswa yang menganggap guru pamongnya melakukan bimbingan yang baik maka, tanggapan itu ditunjukkan dengan aktif memperbaiki proses mengajar ketika di kelas, membimbing siswa di kelas dengan baik. Akan tetapi sebaliknya, jika mahasiswa praktikan memiliki persepsi yang kurang baik terhadap bimbingan gumong maka akan malas dalam mengajari di kelas, malas memperbaiki keterampilan mengajar, baginya PPL hanyalah sekedar PPL tidak memperhatikan apa saja yang bisa diasah ketika PPL. Dari kenyataan di lapangan yang dialami langsung oleh beberapa mahasiswa prodi pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2015 ketika PPL, beberapa mahasiswa menganggap guru pamong tidak membimbing mahasiswa sebagaimana seharusnya sehingga menyebabkan mahasiswa tersebut kurang termotivasi untuk mengasah keterampilan mengajarnya. Bertolak dari penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa mengenai bimbingan guru pamong (gumong) terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktikan ketika PPL.

2. Landasan Teori

a. Persepsi

Sugihartono, dkk (2007: 8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah penginterpretasian terhadap fenomena yang dialaminya melalui sudut pandang berdasarkan individu masing-masing sehingga menjadi sesuatu yang berarti.

b. Bimbingan

Bimbingan adalah tuntunan, bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu tersebut mencapai kesejahteraan hidupnya

(Bimo Walgito 1971:4). Bimbingan yang dimaksud dalam hal ini diberikan guru pamong dengan perencanaan sebaik-baiknya agar benar-benar dapat membantu mahasiswa calon guru tumbuh dan berkembang menjadi guru yang profesional.

c. Guru Pamong

Dalam buku *Micro Teaching*, 2013 Guru pamong bertugas,

- (1) Menjelaskan kepada mahasiswa tentang tugas-tugas seorang guru atau pamong
- (2) Memperkenalkan mahasiswa kepada peserta didik di sekolah tempat latihan
- (3) Memberi penjelasan kepada mahasiswa tentang mendasari pembelajaran atau program kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya, masalah-masalah rutin di kelas, peraturan-peraturan dalam kelas.
- (4) Memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang alat-alat pengajaran yang tersedia di sekolah tempat latihan, serta pemakaian dan penggunaannya.
- (5) Menyediakan dan mempersiapkan kelas untuk mahasiswa praktikan yang akan melakukan praktik mengajar atau layanan pembelajaran. Jumlah jam praktik untuk setiap mahasiswa praktikan maksimum 3 kali pertemuan atau tatap muka setiap minggu.
- (6) Memberi bimbingan kepada mahasiswa dalam perencanaan dan pelaksanaan praktik
- (7) Mendiskusikan masalah-masalah yang ditemui dalam pembimbingan, dimana perlu bersama pimpinan pamong untuk mencari solusi.
- (8) Mencatat kemajuan latihan mahasiswa sekali dalam seminggu di dalam format yang disediakan UPT-PPL
- (9) Menilai semua kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa di lapangan
- (10) Menyerahkan hasil evaluasi mahasiswa praktikan kepada dosen pembimbing

d. Keterampilan Mengajar

Menurut Uzair Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* (2013) menyebutkan bahwa ada 8 keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang pengajar, yaitu:

- 1) Keterampilan Bertanya
- 2) Keterampilan Memberikan Penguatan
- 3) Keterampilan Variasi Stimulus
- 4) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran
- 5) Keterampilan Mengelola Kelas
- 6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil
- 7) Keterampilan Menjelaskan Pelajaran
- 8) Keterampilan Membimbing Kecil dan Perorangan

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah melaksanakan PPL pada tahun 2018. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 mahasiswa dan responden uji reliabilitas angket berjumlah 10 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket. Metode angket digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi mahasiswa mengenai bimbingan gumong dan penilaian diri mahasiswa mengenai keterampilan mengajar.

4. Hasil Penelitian

a. Persepsi Mahasiswa Praktikan Mengenai Bimbingan Gumong

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh rata-rata variabel persepsi mahasiswa praktikan mengenai bimbingan gumong sebesar 75,5% (dalam kategori tinggi)

b. Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktikan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil rata-rata variabel keterampilan mengajar mahasiswa praktikan sebesar 75,33% (dalam kategori tinggi)

c. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Praktikan Mengenai Bimbingan Gumong Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktikan

Terdapat pengaruh positif persepsi mahasiswa praktikan mengenai bimbingan gumong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktikan Program Pengalaman Lapangan. Hal tersebut ditunjukkan nilai r product moment, $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,376 > 0,312$ dan $sig = 0,017 < 0,05$. Pada uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai $Adjusted R_2 = 0,141 = 14,1\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas persepsi mahasiswa praktikan mengenai bimbingan gumong secara signifikan mempengaruhi variabel terikat sebesar 14,1% dan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh positif persepsi mahasiswa praktikan mengenai bimbingan guru pamong (gumong) terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan diperolehnya persamaan regresi linier sederhana $Y = 83,522 + 1,118X$. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% persepsi mahasiswa mengenai bimbingan gumong maka akan menyebabkan kenaikan keterampilan mengajar mahasiswa praktikan sebesar 1,118.
- b. Hasil perhitungan nilai korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan SPSS, lebih besar dari pada tabel. Dari hasil analisis data tersebut dapat diartikan bahwa persepsi mahasiswa praktikan mengenai bimbingan gumong dapat mempengaruhi keterampilan mengajar mahasiswa praktikan prodi Pendidikan Bahasa Jepang.

まとめ

教育実習プログラムにて学習者の教える技能に対する担当先生の指導につ
いての学習者の知覚の影響

2019年

アツマハユ . ゲッタラワン

キーワード：知覚、先生の指導、教える技能

1. 研究の背景

LPTK (教育人材教育機関)の一部として、スマラン国立大学は教師候補に良い教育と訓練を準備し実施してあげるという責任を持つ。有能で専門的な教師候補を準備するため、教育実習プログラム(PPL) というプログラムを用意する。PPL は二つに分け、PPL 1 と PPL 2 である。PPL 1 は 7 日間で学習者は実習する教室と学校で観測をすることである。そして、PPL 2 は最低 7 回の授業という規定で学習者は教室で教育をすることである(Pedoman PPL Unnes 2018)。しかし、教師としての教える技能は学習者はまだ教育の準備と授業の実施に困難を経験している。さらに、学習者は自分の精神的な準備を直面する。これは、学習者は訓練を受けていて有能で専門的な若い教師になるため、克服しなければならない挑戦になる。

UPT PPL (教育実習プログラム技術導入ユニット)は PPL を行って、学校で学習者を指導する現場監督者、担当先生を用意する。ひとつ一番重要なのは担当先生の役目である。担当先生は授業の経験と学校、生徒、環境の状態が分かったから、学習者にとって必要な指導である。担当先生の指導は学習者に無意識に知覚を作られる。学習者の知覚は教える技能に影響を与えられる。Slameto (2010:102)によると、「知覚は脳内にメッセージや情報を入れるというプロセスである」と述べている。この研究に関する、先生の指導に対する学習者の知覚は PPL 中の指導の意見や反応である。

担当先生は学習者の知覚にとって良い指導を与えると思ったら、教室で教える方は活発に良くする、教室にいる生徒をいい指導をするという反応で表す。しかし逆に、担当先生の指導に対する学習者は良くない知覚を思ったら、教室で教えるのが面倒になるし、教える技能は良くなるし、PPLに何かできるのは気にしないと思っている。PPLで現場に直接体験した2015年の日本語教育プログラムの学習者による、学習者の何人かは先生は学習者を良い指導をあげられなかったと思ったから、学習者は教える技能を磨くやる気が少ないということになる。そのため、本研究は教育実習プログラムにて学習者の教える技能に対する先生の指導についての学習者の知覚の影響について研究する。

2. 基礎的な理論

a. 知覚

Sugihartono, dkk (2007:8)は「知覚とは刺激を変換するまたは人間の感覚に入る刺激を変換するプロセスという脳の能力」と述べている。人間の知覚は感覚によって異なる視点がある。とあることをいい知覚またはポジティブな知覚、それとネガティブな知覚に知覚するのが人間の目に見える行動に影響される。上記によると、知覚は意味のあるものになるように、客個人に基づく視点を通して経験される現象を知覚するということでまとめられる。

b. 指導

Bimo Walgito (1971:4)は「指導は福祉になるために、問題がある個人または個人のグループに案内、援助、または世話をあげることである」と述べている。

c. 担当先生

Micro Teaching (2013)に書いてある担当先生の任務は、

- －学習者に先生または担当先生の任務を説明すること
- －実習する学校の生徒に学習者を紹介すること
- －先生が任務した授業またはプログラムを企画すること、教室内の日常的な問題、教室内の規則を学習者に説明すること
- －実習する学校にある授業に使う道具とその使い方を学習者に説明すること
- －学習者が実習する教室を準備すること。各学習者の実習時間の合計は毎週最大3回授業である
- －学習者の企画や実習に指導をあげること
- －担当先生が必要とする指導にある問題の解決を相談すること
- －UPT-PPL が準備した形式に学習者の実習の進捗を一週一回メモすること
- －実習所で学習者の全行動を評価すること
- －学習者の評価結果を担当先生にあげること

d. 教えるの技能

Menjadi Guru Profesional (2013) の本に、Uzair Usman は教師が持たなければならない教える技能は八つあると述べている。それは：

1. 質問する技能
2. 権力する技能
3. 動機をつけさせる技能
4. 授業を始めたり終えたりする技能
5. 教室を管理する技能
6. 小さいグループの議論を指導する技能
7. 授業内容を教える技能

8. 小さいグループまたは個人を指導する技能

3. 研究の方法

本研究に定量的なアプローチを使用している。本研究の人口は2018年にPPLをした日本語教育プログラムの学習者である。サンプルは50人学習者と信頼性テストのアンケートの回答者は10人学習者である。

本研究のデータを集めるためにアンケートを使用している。担当先生の指導について学習者の知覚と教える技能について学習者の自己評価のデータを集めるためにアンケートを使用している。

4. 研究の結果

a. 担当先生について学習者の知覚

研究の結果によると、担当先生の指導に対する学習者の知覚の平均変数は75,5%である（高カテゴリー）

b. 学習者の教える技能

研究の結果によると、学習者の教える技能の平均変数は75,33%である（高カテゴリー）

c. 学習者の教える技能に対する先生の指導についての学習者の知覚の影響

教育実習プログラムの学習者の教える技能に対する担当先生の指導について学習者の知覚にポジティブな影響がある。それは「r product moment」の公式によって、 $r_{hitung} > r_{tabel}$ は $0,376 > 0,312$ と $sig = 0,017 < 0,05$ である。それから、「Koefisien Determinasi」の公式によって、 $Adjusted R_2 = 0,141 = 14,1\%$ である。この結果によると、独立変数担当先生の指導に対する学習者の知覚は従属変数に14,1%という

大きな影響をするということである。その他は本研究に含まれていない変数を与える。

5. 結論

- a. 学習者の教える技能に対する先生の指導についての学習者の知覚のポジティブな影響はある。それは「*Persamaan regresi linier sederhana*」によって、 $Y = 83,522 + 1,118X$ で表す。これは、担当先生の指導に対する学習者の知覚は1%上がると学習者の教える技能は1,073上がる。
- b. SPSS の援助で「*Product Moment*」で計算した相関値は表より高いである。データの分析によって、日本語の科に対する生徒の知覚は日本語の学習成果に影響されるということである。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA	vii
ABSTRAK	viii
RANGKUMAN	ix
MATOME.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.5.2 Manfaat Praktis`	6
1.6 mistematika Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Konsep Dasar Tentang Persepsi	9
2.2.2 Pengertian Bimbingan	12
2.2.3 Guru	12

2.2.4	Guru Pamong (Gumong)	15
2.2.5	Keterampilan Mengajar	17
2.2.6	Praktik Pengalaman Lapangan ((PPL)).....	36
2.2.7	Mahasiswa Praktikan	39
2.2.8	PPL di Unnes	40
2.2.9	Kerangka Berpikir	42
 BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Pendekatan Penelitian	44
3.2	Variabel Penelitian	44
3.2.1	Variabel Bebas (X)	44
3.2.2	Variabel Terikat (Y)	44
3.3	Populasi dan Sampel	44
3.3.1	Populasi.....	44
3.3.2	Sampel	45
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.5	Instrumen Penelitian.....	45
3.5.1	Dokumentasi	45
3.5.2	Angket.....	45
3.6	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	51
3.6.1	Validitas	51
3.6.2	Reliabilitas	51
3.7	Teknik Analisis Data.....	53
3.7.1	Koefisien Korelasi	54
3.7.2	Koefisien Determinasi	54
3.7.3	Regresi Linear	54
 BAB IV PEMBAHASAN		
4.1	Persepsi Praktikan Mahasiswa Mengenai Bimbingan Gumong	55
4.2	Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktikan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang.....	77

4.3 Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Bimbingan Gumong Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktikan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang.....	87
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Simpulan	93
5.2 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Penelitian	46
Tabel 3.2 Penafsiran Angka Korelasi.....	52
Tabel 4.1 Skor Persepsi Mahasiswa Mengenai Bimbingan Gumong	55
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Mengenai Bimbingan Gumong.....	55
Tabel 4.3 Skor Penilaian Diri Mahasiswa Mengenai Keterampilan Mengajar	77
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Penilaian Diri Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktikan	79
Tabel 4.5 Penilaian Diri Mengenai Keterampilan Bertanya	79
Tabel 4.6 Persentase Sub-Indikator Keterampilan Bertanya	80
Tabel 4.7 Penilaian Diri Mengenai Keterampilan Memberikan Penguatan	81
Tabel 4.8 Persentase Sub-Indikator Keterampilan Memberikan Penguatan....	81
Tabel 4.9 Penilaian Diri Mengenai Keterampilan Menggunakan Variasi	82
Tabel 4.10 Persentase Sub-Indikator Keterampilan Menggunakan Variasi	83
Tabel 4.11 Penilaian Diri Mengenai Keterampilan Menjelaskan	85
Tabel 4.12 Persentase Sub-Indikator Keterampilan Menjelaskan	85
Tabel 4.13 Penilaian Diri Mengenai Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	86
Tabel 4.14 Persentase Sub-Indikator Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	87
Tabel 4.15 Penilaian Diri Mengenai Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil	88
Tabel 4.16 Persentase Sub-Indikator Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil	89
Tabel 4.17 Penilaian Diri Mengenai Keterampilan Mengelola Kelas	90
Tabel 4.18 Persentase Sub-Indikator Keterampilan Mengelola Kelas.....	90
Tabel 4.19 Penilaian Diri Mengenai Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	92

Tabel 4.20 Persentase Sub-Indikator Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	92
Tabel 4.21 Uji Normalitas.....	95
Tabel 4.22 Uji Linearitas.....	96
Tabel 4.23 Persamaan Regresi Linear Sederhana	96
Tabel 4.24 Hasil Uji Hipotesis	97
Tabel 4.25 Hasil Uji Korelasi.....	98
Tabel 4.26 Koefisien Determinasi	98

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Perspesi Mahasiswa Mengenai Gumong Memahami dengan Baik Konsep Dasar PPL	59
Diagram 4.2	Perspesi Mahasiswa Mengenai Gumong Bersedia Membimbing Secara Kontinyu Ketika PPL	60
Diagram 4.3	Perspesi Mahasiswa Mengenai Gumong Memiliki Kepribadian Baik dan dapat Diteladani	61
Diagram 4.4	Perspesi Mahasiswa Mengenai Kepribadian Gumong Tersebut dapat Mempengaruhi Proses Bimbingan Ketika PPL.....	62
Diagram 4.5	Perspesi Mahasiswa Mengenai Gumong Memberikan Kesempatan untuk Melakukan Inovasi Pembelajaran Bahasa Jepang Ketika Praktik Mengajar	63
Diagram 4.6	Perspesi Mahasiswa Mengenai Posisi Gumong yang Menjadi Guru Tetap Maupun Tidak, dapat Mempengaruhi Bimbingan Ketika PPL.....	64
Diagram 4.7	Perspesi Mahasiswa Mengenai Latar Belakang Pendidikan Gumong dapat Mempengaruhi Bimbingan Ketika PPL	65
Diagram 4.8	Perspesi Mahasiswa Mengenai Pengalaman Mengajar yang Dimiliki Gumong dapat Mempengaruhi Bimbingan Ketika PPL.....	66
Diagram 4.9	Perspesi Mahasiswa Mengenai Gumong Memberikan Penjelasan dengan Baik dan Benar Mengenai Tugas Seorang Guru	67
Diagram 4.10	Perspesi Mahasiswa Mengenai Tindakan Gumong dalam Memperkenalkan Mahasiswa Kepada Siswa dapat Mempengaruhi Motivasi dalam Praktik Mengajar Ketika PPL.....	68
Diagram 4.11	Persepsi Mahasiswa Mengenai Gumong Memberikan Penjelasan dengan Baik Tentang Tugas Mahasiswa Praktikan	69
Diagram 4.12	Perspesi Mahasiswa Mengenai Gumong Memberikan	

Penjelasan dengan Baik Tentang Sarana Prasarana Mengajar Sekolah Mitra	70
Diagram 4.13 Perspesi Mahasiswa Mengenai Gumong Menyediakan dan Mempersiapkan Kelas dengan baik untuk Praktik Mengajar	71
Diagram 4.14 Perspesi Mahasiswa Mengenai Gumong Memberikan Bimbingan dengan Baik dan Kontinyu Mengenai Perencanaan dan Pelaksanaan Praktik Mengajar	72
Diagram 4.15 Perspesi Mahasiswa Mengenai Gumong Mengajak Berdiskusi dan Mencari Solusi Bersama-sama Apabila Terjadi Masalah	73
Diagram 4.16 Perspesi Mahasiswa Mengenai Gumong Mengikuti Proses Pembelajaran Ketika Praktik Mengajar Sedang Berlangsung..	74
Diagram 4.17 Perspesi Mahasiswa Mengenai Gumong Mencatat dengan Baik Kemajuan Latihan dalam Praktik Mengajar	75
Diagram 4.18 Perspesi Mahasiswa Mengenai Gumong Memberikan Evaluasi/feedback Setiap Kali Selesai Praktik Mengajar.....	76
Diagram 4.19 Perspesi Mahasiswa Mengenai Gumong Menilai Semua Kegiatan yang Dilakukan Oleh Mahasiswa Praktikan Selama PPL di Sekolah Mitra.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
2. Angket Variabel X
3. Angket Variabel Y
4. Daftar Responden Penelitian sebagai Responden Uji Coba
5. Daftar Responden Penelitian sebagai Responden Pengambilan Data
6. Uji Reliabilitas Variabel X
7. Penghitungan Reliabilitas Variabel X
8. Uji Reliabilitas Variabel Y
9. Penghitungan Reliabilitas Variabel Y
10. Tabulasi Variabel X
11. Tabulasi Variabel Y

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan bahasa Jepang di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Menurut survei yang dilakukan oleh The Japan Foundation pada Mei 2015 hingga April 2016, Indonesia menempati peringkat kedua dari seluruh negara dalam jumlah pembelajar bahasa Jepang. Selain itu, jumlah pembelajar bahasa Jepang di negara-negara se-Asia Tenggara, Indonesia menduduki peringkat pertama dan jumlah lembaga dan guru bahasa Jepang juga mengalami peningkatan dari tahun 2009 hingga 2015. Meningkatnya pembelajar bahasa Jepang sejalan dengan tuntutan dalam meningkatkan mutu pendidikan bahasa Jepang di Indonesia. Penanggulangan masalah ini salah satunya dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas guru dan pengajar.

Sebagai salah satu LPTK, Universitas Negeri Semarang memiliki kewajiban menyiapkan dan melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang baik kepada setiap calon guru. Proses pendidikan bagi calon guru memerlukan banyak hal, termasuk memberikan kesempatan kepada calon guru untuk mengajar langsung. Salah satu program yang disiapkan dalam menyiapkan calon guru yang berkompoten dan profesional Program Pengalaman Lapangan (PPL).

PPL terbagi menjadi 2 yakni PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 berisi observasi mahasiswa praktikan di sekolah dan kelas yang akan diajar selama 7 hari. Sedangkan PPL 2 berisi mahasiswa praktikan yang mulai mengajar di kelas dengan ketentuan minimal 7 kali pertemuan (Pedoman PPL Unnes 2018). Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa praktikan telah lulus dalam mata kuliah kependidikan dari prodi seperti Bunpou tingkat 1-3, Choukai tingkat 1-3, dan Kaiwa tingkat 1-3. Selain itu, juga telah lulus mata kuliah kependidikan dari Universitas seperti Bimbingan Konseling, Pengantar Ilmu Pendidikan, Manajemen Sekolah, dan khususnya mata kuliah Microteaching sehingga mahasiswa dianggap telah siap untuk melaksanakan PPL.

Namun, untuk keterampilan mengajar sebagai seorang guru dan mempraktikkan pengajaran secara langsung, mahasiswa akan dihadapkan dengan kesiapan mental pada diri mahasiswa. Adanya rasa canggung, kurang percaya diri, bahkan takut akan dihadapi mahasiswa pada saat PPL. Hal ini akan menjadi tantangan bagi mahasiswa yang harus ditaklukkan sehingga ia terlatih dan siap menjadi guru muda yang berkompeten dan profesional.

UPT PPL dalam membantu penyelenggaraan PPL telah menyiapkan dosen pembimbing lapangan, guru pamong (gumong) untuk mendampingi mahasiswa di sekolah. Salah satu yang terpenting ialah peran guru pamong. Setiap mahasiswa praktikan akan didampingi oleh gumong yang telah ditentukan selama PPL. Sebagai pendamping bagi mahasiswa di sekolah, gumong berkewajiban untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada mahasiswa calon guru. Peran guru pamong dalam memberikan bimbingan ini akan sangat mempengaruhi mahasiswa dalam melaksanakan PPL. Selain itu, Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes telah memberikan pelatihan pra-PPL terhadap Guru Pamong sebelum penerjunan mahasiswa praktikan ke sekolah sehingga peran gumong diharapkan semakin matang.

Bimbingan gumong sangat penting bagi mahasiswa karena gumong lebih memahami kondisi sekolah, siswa, lingkungan serta pengalaman dalam proses pembelajaran. Gumong akan menuntun mahasiswa dalam proses pengenalan terhadap siswa, penyusunan perangkat pembelajaran, mendiskusikan masalah-masalah serta menilai kegiatan yang dilakukan mahasiswa.

Peran sentral dari gumong akan memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan PPL. Apabila peran gumong terlaksana dengan baik, mahasiswa akan lebih muda untuk memperbaiki dan memotivasi diri sehingga pelaksanaan PPL akan berjalan dengan baik. Sebaliknya, bila peran tersebut belum terlaksana dengan baik maka pelaksanaan PPL mahasiswa akan kurang lancar dan pencapaian pun kurang maksimal.

Keberhasilan PPL untuk mengasah keterampilan mengajar tidak hanya ditentukan oleh bimbingan gumong yang sudah baik, tetapi persepsi atau tanggapan mahasiswa mengenai bimbingan gumong itu sendiri. Slameto

(2010:102) mengartikan persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses pemberian makna yang dilakukan secara sadar berupa tanggapan atau pendapat individu terhadap suatu objek atau peristiwa yang diterima melalui alat indra. Kaitannya dalam penelitian ini, persepsi mahasiswa tentang bimbingan gumong adalah pendapat atau tanggapan siswa terhadap bimbingan gumong dalam proses PPL.

Menurut Walgito (2010:100) karena persepsi itu merupakan aktivitas yang ada di dalam diri individu maka apa yang ada di dalam individu akan ikut aktif dalam persepsi. Seperti halnya perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman individu yang tidak sama maka dalam mempersepsi mungkin akan berbeda antara individu yang satu dengan yang lain karena sifatnya individual. Dari tanggapan itu akan menimbulkan persepsi sehingga persepsi itu bersifat relatif bisa positif maupun negatif. Persepsi mahasiswa yang menganggap guru pamongnya melakukan bimbingan yang baik maka, tanggapan itu ditunjukkan dengan aktif memperbaiki proses mengajar ketika di kelas, membimbing siswa di kelas dengan baik. Akan tetapi sebaliknya, jika mahasiswa praktikan memiliki persepsi yang kurang baik terhadap bimbingan gumong maka akan malas dalam mengajari di kelas, malas memperbaiki keterampilan mengajar, baginya PPL hanyalah sekedar PPL tidak memperhatikan apa saja yang bisa diasah ketika PPL. Dari kenyataan di lapangan yang dialami langsung oleh beberapa mahasiswa prodi pendidikan Bahasa Jepang, beberapa mahasiswa menganggap guru pamong tidak membimbing mahasiswa sebagaimana seharusnya sehingga menyebabkan mahasiswa tersebut kurang termotivasi untuk mengasah keterampilan mengajarnya. Adanya masalah tersebut, akan menjadi kendala tersendiri bagi mahasiswa praktikan dalam menyiapkan diri menjadi calon guru yang profesional.

Bertolak dari penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa mengenai bimbingan guru pamong (gumong) terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktikan ketika PPL.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh persepsi bimbingan guru pamong (gumong) terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktikan prodi pendidikan bahasa Jepang ketika PPL?

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini membatasi masalah pada mahasiswa praktikan prodi pendidikan bahasa Jepang angkatan 2015 yang telah mengikuti PPL bulan Juli-September 2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa praktikan mengenai bimbingan guru pamong (gumong) terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktikan prodi pendidikan bahasa Jepang ketika PPL.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi sumber untuk mengetahui bagaimana bimbingan guru pamong (gumong) terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktikan prodi pendidikan bahasa Jepang ketika PPL. Selain itu, dalam ranah pendidikan dapat menjadi bahan informasi ilmiah atau referensi yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang sejenis mengenai pengajaran bahasa Jepang.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Prodi Pendidikan Bahasa Jepang

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi dalam meningkatkan kualitas PPL dan lulusan prodi pendidikan Bahasa Jepang.

b. Bagi pengajar bahasa Jepang

Pengajar bahasa Jepang diharapkan dapat memberikan bimbingan dengan baik terhadap mahasiswa praktikan sesuai standar yang ada sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa praktikan sebagai calon guru.

c. Bagi mahasiswa praktikan bahasa Jepang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi mahasiswa praktikan pendidikan bahasa Jepang agar dapat mengevaluasi diri sendiri mengenai keterampilan mengajarnya

1.6 Sistematika Penelitian

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari atas halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, sari, rangkuman, matome, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Bagian pokok/isi terdiri dari beberapa bagian yaitu:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori, pada bab ini dibahas mengenai tinjauan pustaka, landasan teori dan kerangka berpikir. Tinjauan pustaka berupa penelitian terdahulu yang sejenis. Landasan teori berupa tinjauan umum bimbingan, guru, gumong, PPL, Keterampilan mengajar.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini diuraikan tentang pelaksanaan penelitian, deskriptif data, serta analisis data dan interpretasi hasil yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian.

BAB V Penutup, dalam bab ini akan dibahas tentang kesimpulan penelitian dan saran penelitian. Bagian akhir berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang mendukung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya dilakukan oleh Safitri (2013), Kudadiri (2015), Dasmo (2014), Kristanti (2017), dan Ningsih (2017).

Penelitian pertama merupakan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2013) dengan judul "*Pengaruh Persepsi Mahasiswa PPL (Program Pengalaman Lapangan) Tentang Proses Belajar Mengajar Terhadap Pemahaman Tugas dan Fungsi Guru.*" Safitri (2013) mengemukakan bahwa persepsi mahasiswa PPL tentang proses belajar mengajar terhadap pemahaman tugas dan fungsi guru memiliki korelasi yang kuat, signifikan dan linear sehingga dapat ditafsirkan bahwa jika persepsi mahasiswa tentang proses belajar mengajar meningkat ke arah sangat baik maka secara otomatis pemahaman siswa tentang fungsi dan tugas guru juga akan meningkat ke arah sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama meneliti pengaruh mahasiswa PPL/praktikan, adapun perbedaannya pada objek penelitiannya. Objek penelitian Safitri (2013) adalah proses belajar mengajar terhadap tugas dan fungsi guru. Sedangkan objek penelitian penulis adalah bimbingan guru pamong (gumong) terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktikan.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Kudadiri (2015) yang dimuat dalam jurnal FKIP UNS Vol 1, No 1 dengan judul "*Pengaruh Prestasi Belajar Micro Teaching dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa dalam Program Pengalaman Lapangan (PP) Prodi Pendidikan Tata Niaga FE UNIMED.*" Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa persentase variabel independen (prestasi belajar micro teaching dan bimbingan guru pamong) berpengaruh sebesar 40% terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL

Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti pengaruh terhadap keterampilan mengajar. Namun terdapat perbedaan dalam variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian yang dilakukan oleh Kudadiri (2015) yaitu prestasi belajar micro teaching dan bimbingan gumong sedangkan variabel bebas dalam penelitian penulis adalah persepsi mahasiswa praktikan mengenai bimbingan guru pamong (gumong).

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Dasmo (2014) yang dimuat dalam jurnal formatif 4 (1): 56-64 dengan judul "*Peran Guru Pamong dan Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa*". Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh peran guru pamong dan dosen pembimbing secara bersama-sama terhadap keberhasilan PPL mahasiswa dengan kontribusi pengaruh sebesar 9,8%.

Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti pengaruh peran guru pamong. Namun terdapat perbedaan dalam variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian yang dilakukan oleh Dasmo (2014) yaitu keberhasilan PPL sedangkan variabel terikat dalam penelitian penulis adalah keterampilan mengajar mahasiswa praktikan.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Kristanti (2017) dengan judul "*Penilaian Diri Mahasiswa Bahasa Jepang Mengenai Kemampuan Mengajar Ketika PPL*". Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penilaian diri mahasiswa mengenai kemampuan mengajar ketika PPL secara keseluruhan dalam kategori tinggi yaitu 72,4%.

Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai kemampuan mengajar mahasiswa ketika PPL. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Kristanti hanya sebatas penilaian diri mengenai kemampuan mengajar ketika PPL, dan penelitian penulis meneliti pengaruh persepsi mengenai bimbingan gumong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL.

Penelitian yang kelima dilakukan oleh Ningsih (2017) dengan judul "*Pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan Peran Guru Pamong*

Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 FKIP Universitas Negeri Sebelas Maret". Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara PPL dan peran Guru Pamong terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 dengan sumbangan relatif sebesar 70,47% dan 29,53%.

Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh peran gumong. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut memiliki 2 variabel bebas yaitu PPL dan peran gumong sedangkan di penelitian ini hanya satu variabel bebas. Selain itu variabel terikatnya juga berbeda. Penelitian tersebut memiliki variabel terikat kesiapan menjadi guru sedangkan penelitian ini adalah keterampilan mengajar mahasiswa PPL.

Berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwa penelitian yang menjabarkan pengaruh persepsi mahasiswa praktikan mengenai bimbingan guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktikan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Siswa belum pernah dilakukan.

2.2 Landasan Teori

Peneliti menggunakan teori sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Adapun teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi teori pengertian bimbingan, guru, guru pamong, kompetensi guru, keterampilan mengajar, PPL, dan mahasiswa praktikan.

2.2.1 Konsep Dasar Tentang Persepsi

Dalam bagian konsep dasar tentang persepsi akan dijelaskan mengenai pengertian persepsi, syarat terjadinya persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi, dan proses persepsi.

2.2.1.1 Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun

pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Sugihartono, dkk (2007: 8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Walgito (2004: 70) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat file yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. File itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya (Waidi, 2006: 118).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah penginterpretasian terhadap fenomena yang dialaminya melalui sudut pandang berdasarkan individu masing-masing sehingga menjadi sesuatu yang berarti.

2.2.1.2 Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo (2004: 98) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya objek yang dipersepsi
- b. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- c. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus.
- d. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

2.2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2004: 70) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

- a. Objek yang dipersepsi Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- b. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.
- c. Perhatian Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

2.2.1.4 Proses Persepsi

Menurut Thoha (2003: 145), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

a. Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

b. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

2.2.2 Pengertian Bimbingan

Bimbingan atau *guidance* dapat diartikan secara umum sebagai suatu bantuan. Namun tidak setiap bantuan merupakan bimbingan. Bimbingan adalah tuntunan, bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya,

agar individu tersebut mencapai kesejahteraan hidupnya (Awalya dkk, 2013) Bimbingan yang dimaksud dalam hal ini diberikan guru pamong dengan perencanaan sebaik-baiknya agar benar-benar dapat membantu mahasiswa calon guru tumbuh dan berkembang menjadi guru yang profesional.

2.2.3 Guru

2.2.3.1 Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang nomor 14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. UU tersebut juga menyebutkan guru sebagai tenaga professional. Tenaga professional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran. Serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Dalam buku *This is Teaching* (hlm.10) oleh Laurence dan Jonathan, menyebutkan bahwa *Teacher is professional person who conducts classes*, yang memiliki arti bahwa guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas. Sementara menurut Jean dan Morris dalam *Foundation of Teaching, an Introduction to Modern Educational* (hlm. 41): *“teacher are those who consciously direct the experiences and behavior of and individual so that education takes a places.”* Yang memiliki arti guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan. (Uno, 2007). Kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut maka pada hakikatnya seorang guru bukan hanya seorang pengajar, tapi seorang pendidik sehingga tanggung jawab seorang guru tidak hanya tentang materi pelajaran, melainkan juga tentang perilaku peserta didik yang kedepannya diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang baik dan berperan penting dalam perkembangan dunia.

2.2.3.2 Status Guru

Dalam melaksanakan tugas, status guru adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai PNS atau pegawai swasta yang memilii Surat Keputusan mengajar.
2. Guru sebagai profesi (ibu profesi) karena melahirkan banyak profesi.
3. Guru sebagai social leadership, guru dianggap serbatahu, teladan, dan sumber pengetahuan.

2.2.3.3 Peran Guru

Menurut Pidarta (1997), peranan guru/pendidik antara lain:

1. Sebagai manajer pendidikan atau pengorganisasian kurikulum
2. Sebagai fasilitator pendidikan
3. Pelaksana pendidikan
4. Pembimbing dan supervisor
5. Penegak disiplin
6. Menjadi model perilaku yang akan ditiru siswa
7. Sebagai konselor
8. Menjadi penilai
9. Petugas tata usaha tentang admnistrasi kelas yang diajarinya
10. Menjadi komunikator dengan orangtua siswa dengan masyarakat
11. Sebagai pengajar untuk meningkatkan profesi secara berkelanjutan
12. Menjadi anggota organisasi profess pendidikan.

Efektifitas dan efisiensi belajar individu di sekolah sangat bergantung kepada peran guru Syamsuddin (2003) dalam buku *Guru Profesional* (Suprihatiningrum, 2016) mengemukakan bahwa dalam pengertian pendidikan secara luas, seorang guru yang ideal seyogianya dapat berperan sebagai berikut

1. Konservator (pemelihara) system nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan.
2. Innovator (pengembang) system nilai ilmu pengetahuan.
3. Transmitor (penerus) system-sistem tersebut kepada siswa

4. Transformator (penerjemah) system-sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik.
5. Organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik serta Tuhan yang menciptakannya.)

2.2.3.4 Tugas Guru

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Dengan kata lain, seorang guru dituntut mampu menyelaraskan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.

Suprihatiningrum dalam bukunya *Guru Profesional*, mengemukakan bahwa tugas guru adalah sebagai berikut,

1. Membangkitkan perhatian siswa pada materi yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
2. Membangkitkan minat siswa untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
3. Membuat urutan (*sequence*) dalam pemberian pembelajaran dan penyesuaian dengan usia dan tahapan tugas perkembangan siswa
4. Menghubungkan pelajaran yang diberikan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa (kegiatan apersepsi), agar siswa menjadi lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya
5. Dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang sehingga tanggapan siswa menjadi jelas
6. Memerhatikan dan memikirkan hubungan antara mata pelajaran dan/atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari

7. Menjaga konsentrasi belajar siswa dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati/meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang diperoleh
8. Mengembangkan sikap siswa dalam membina hubungan social, baik dalam kelas maupun di luar kelas
9. Menyelidiki dan mendalami perbedaan siswa secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.

2.2.4 Guru Pamong (Gumong)

2.2.4.1 Syarat Guru Pamong

Seorang guru yang dijadikan sebagai guru pamong, harus memenuhi syarat yang meliputi,

- a. Guru yang berminat dan bersedia menjadi guru pamong.
- b. Memahami konsep program pelaksanaan lapangan.
- c. Memiliki sertifikasi keahlian dalam bidang kependidikan.
- d. Bersedia meluangkan waktu dalam membimbing mahasiswa secara kontinu dan konsisten
- e. Berkepribadian yang baik dan dapat diteladani oleh mahasiswa
- f. Bersedia memberikan kesempatan pada mahasiswa PPL mengaplikasikan inovasi pembelajaran
- g. Guru tetap (sudah menjadi pegawai negeri) dan tenaga ahli yang relevan dan berpengalaman dalam bidangnya minimal 2 tahun
- h. Memiliki latar belakang kependidikan minimal S1, masa kerja minimal 5 tahun.
- i. Memiliki latar belakang ilmu kependidikan, memiliki sertifikasi akta IV dan minimal pangkat Guru Madya TK I atau III/b.

2.2.4.2 Tugas Guru Pamong

Dalam buku Micro Teaching, 2013 Guru pamong bertugas,

- a. Menjelaskan kepada mahasiswa tentang tugas-tugas seorang guru atau pamong
- b. Memperkenalkan mahasiswa kepada peserta didik di sekolah tempat latihan

- c. Memberi penjelasan kepada mahasiswa tentang mendasain pembelajaran atau program kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya, masalah-masalah rutin di kelas, peraturan-peraturan dalam kelas.
- d. Memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang alat-alat pengajaran yang tersedia di sekolah tempat latihan, serta pemakaian dan penggunaannya.
- e. Menyediakan dan mempersiapkan kelas untuk mahasiswa praktikan yang akan melakukan praktik mengajar atau layanan pembelajaran. Jumlah jam praktik untuk setiap mahasiswa praktikan maksimum 3 kali pertemuan atau tatap muka setiap minggu.
- f. Memberi bimbingan kepada mahasiswa dalam perencanaan dan pelaksanaan praktik
- g. Mendiskusikan masalah-masalah yang ditemui dalam pembimbingan, dimana perlu bersama pimpinan pamong untuk mencari solusi.
- h. Mencatat kemajuan latihan mahasiswa sekali dalam seminggu di dalam format yang disediakan UPT-PPL
- i. Menilai semua kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa di lapangan
- j. Menyerahkan hasil evaluasi mahasiswa praktikan kepada dosen pembimbing

Selain itu, dalam buku Pedoman PPL Unnes 2018, tugas guru pamong adalah sebagai berikut

- a. Menjalin kerjasama dengan mahasiswa, Dosen Pembimbing, Koordinator Dosen Pembimbing, dan Koordinator Guru Pamong
- b. Membimbing antara 2-6 mahasiswa praktikan
- c. Mengomunikasikan kepada Koordinator Dosen Pembimbing/Dosen Pembimbing jika ada mahasiswa yang bermasalah
- d. Membimbing mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran
- e. Mengamati, merefleksi, dan menilai setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa sekurang-kurangnya 4 (empat) kali latihan dan 1 (satu) kali ujian

- f. Membimbing mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan non pembelajaran
- g. Menyerahkan nilai PPL 2 kepada Koordinator Guru Pamong

2.2.5 Keterampilan Mengajar

Asril dalam buku *Microteaching* (2013) menyatakan bahwa seorang guru tidak dilahirkan, tetapi dibentuk terlebih dahulu. Pembentukan performan guru yang baik diperlukan keterampilan dasar. Keterampilan dasar adalah keterampilan standar atau minimal yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru

2.2.6.1 Pengertian Keterampilan Mengajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1447) keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas, sedangkan mengajar atau *teach* berasal dari bahasa Inggris kuno, yaitu *taecan*. Dalam bahasa Inggris kuno *taecan* berarti *to teach* (mengajar). *To teach* (mengajar) dilihat dari asal usul katanya berarti memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau simbol.

2.2.6.2 Macam-macam Keterampilan Mengajar

Menurut Uzair Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* (2013) menyebutkan bahwa ada 8 keterampilan dasar mengajar yang dianggap penting, yang harus dimiliki seorang pengajar, yaitu:

1. Keterampilan Dasar Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang atau lawan bicara. Keterampilan bertanya bagi seorang guru merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai. Seorang guru yang dapat mengajukan pertanyaan dengan baik, maka mampu mengajar dengan baik. Proses pembelajaran yang diselingi dengan pertanyaan, baik hanya sekedar pertanyaan pancingan, atau pertanyaan untuk mengajak peserta didik berfikir akan mengakibatkan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pertanyaan yang baik memiliki dampak positif terhadap peserta didik, antara lain:

- a) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, karena berpikir pada hakikatnya adalah bertanya
- b) Dapat meningkatkan partisipasi peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran
- c) Meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi
- d) Dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, serta menuntun peserta didik untuk menentukan jawaban
- e) Memusatkan peserta didik pada masalah yang sedang dibahas
- f) Membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sedang dirumuskan

Komponen-komponen yang termasuk dalam keterampilan dasar bertanya, meliputi:

- a) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat
- b) Pemberian acuan, supaya siswa dapat menjawab dengan tepat. Dalam mengajukan pertanyaan guru perlu memberikan informasi-informasi yang menjadi acuan pertanyaan.
- c) Pemusatan ke arah jawaban yang diminta.
Pemusatan dapat dikerjakan dengan cara memberikan pertanyaan yang luas (terbuka) yang kemudian mengubahnya menjadi pertanyaan yang sempit.
- d) Pemindahan giliran menjawab
Pemindahan giliran menjawab dapat dilakukan dengan cara meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama
- e) Penyebaran pertanyaan, dengan maksud tertentu guru dapat melemparkan pertanyaan ke seluruh kelas, kepada peserta didik tertentu, atau menjabarkan respon siswa kepada peserta didik yang lain
- f) Pemberian waktu berpikir

Ketika mengajukan pertanyaan guru harus berdiam diri sesaat sebelum menunjuk peserta didik merespon pertanyaannya.

g) Pemberian tuntunan

Bagi peserta didik yang mengalami kesukaran dalam menjawab pertanyaan, strategi pemberian tuntunan perlu dikerjakan. Strategi itu meliputi pengungkapan pertanyaan dengan bentuk atau cara yang lain, mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana, atau mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya.

Selain itu, dalam mengajukan pertanyaan perlu memperhatikan hal-hal yang harus dihindari ketika bertanya, yaitu: menjawab pertanyaan sendiri, mengulang jawaban peserta didik, mengulang-ulang pertanyaan sendiri, mengajukan pertanyaan yang memberikan jawaban serentak.

a. Teknik Dasar Bertanya

Teknik dasar bertanya yang dilakukan dalam proses pembelajaran antara lain,

- 1) Pertanyaan yang diajukan harus jelas dan langsung diajukan kepada semua peserta didik, dan memberikan waktu secukupnya untuk berpikir tentang jawabannya
- 2) Mencegah jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan
- 3) Mempersilahkan peserta didik untuk menjawab
- 4) Memotivasi peserta didik agar mendengarkan jawaban.

b. Jenis-jenis pertanyaan

Jenis-jenis pertanyaan dibagi menjadi dua, yaitu berdasarkan tujuan dan tingkat kesulitannya. Jenis pertanyaan berdasarkan tujuannya yaitu,

1) Pertanyaan Permintaan (*compliance question*)

Pertanyaan permintaan merupakan pertanyaan yang diajukan oleh seorang guru kepada peserta didik dengan harapan peserta didik mematuhi perintah yang diucapkan, bukan mengharapkan jawaban dari peserta didik.

Contoh:

Dapatkah anda menjelaskan tentang penggunaan penggunaan pola kalimat ～ことが あります?

2) *Pertanyaan Retoris (Rhetorical Question)*

Pertanyaan retoris adalah pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban dari peserta didik, akan tetapi guru yang memberi pertanyaan yang menjawabnya

Contoh:

Mengapa harus mengetahui 場面 dalam memahami suatu pola kalimat?

Ya, hal ini penting sekali untuk bisa menerapkan pola kalimat dengan kondisi yang sesuai.

3) *Pertanyaan Mengarahkan (Prompting Question)*

Prompting Question adalah pertanyaan yang ditujukan untuk mengarahkan atau menuntun proses berpikir peserta didik, dengan harapan peserta didik dapat memperbaiki atau menemukan jawaban yang lebih tepat dari sebelumnya.

Contoh

Fasilitator : mengapa seorang guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar?

Peserta didik : karena melalui keterampilan ini guru menciptakan suasana pengajaran yang lebih bermakna.

Fasilitator : apa yang menyebabkan terciptanya suasana pengajaran yang lebih bermakna

Peserta didik : (diam tak menjawab)

Fasilitator : ya, karena selama proses pembelajaran itu berjalan dua arah/two way traffic

4) *Pertanyaan Menggali (Probling Question)*

Probling Question merupakan pertanyaan lanjutan yang mendorong siswa untuk lebih memahami jawabannya. Jenis

pertanyaan dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

Contoh

Fasilitator : Mengapa setiap manusia memerlukan pendidikan?

Peserta didik : Karena pendidikan dibutuhkan untuk menjadikan negara stabil dan berkembang maju

fasilitator :Lalu, apa hubungannya antara pendidikan dengan kestabilan dan berkembangnya suatu negara?

Selanjutnya adalah jenis pertanyaan berdasarkan tingkat kesulitannya, yaitu

1) Pertanyaan Pengetahuan (*Knowledge Question*)

Jika dilihat dari tingkat kesulitannya, pertanyaan jenis ini memiliki tingkat kesulitan yang paling rendah dibandingkan dengan lainnya karena hanya mengandalkan kemampuan mengingat fakta atau data. Oleh karena dinamakan juga pertanyaan yang menghendaki agar peserta didik dapat mengungkapkan kembali (*recall question*)

Contoh:

Sebutkan nama teman anda yang masih anda ingat?

Kapan anda berangkat dari rumah menuju tempat ini?

2) Pertanyaan Pemahaman (*Comprehension Question*)

Pertanyaan pemahaman memiliki tingkat kesulitan lebih sulit jika dibandingkan dengan pertanyaan pengetahuan karena tidak hanya mengharapkan peserta didik untuk mengungkapkan kembali apa yang diingatnya, akan tetapi pertanyaan yang mengharapkan kemampuan peserta didik untuk memperjelas gagasan.

Contoh:

Bandingkan apa perbedaan antara pendidikan dan pelatihan?

3) Pertanyaan Aplikatif (*Aplication Question*)

Pertanyaan aplikatif merupakan pertanyaan yang menghendaki jawaban agar peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang telah dimikinya.

Contoh:

Anda telah mempelajari menggunakan kata kerja bentuk lampau yaitu ~ ました. Sekarang silahkan tulis beberapa hal yang sudah anda lakukan dalam seminggu ini dengan menggunakan pola kalimat tersebut.

4) Pertanyaan Analisis (*Analysis Question*)

Analysis Question adalah pertanyaan yang menghendaki agar peserta didik dapat menguraikan dengan baik suatu konsep.

Contoh:

Coba anda jelaskan, apa yang disebut jidoushi dan tadoushi dan bagaimana penggunaanya dengan tepat?

5) Pertanyaan Sintesis (*Syntnsis Question*)

Pertanyaan sitensis merupakan pertanyaan yang menghendaki jawaban pesesrta didik untuk membuat ringkasan melalui bagan dari suatu materi pembelajaran.

Contoh:

Kita telah mempelajari tentang macam-macam kata kerja bahasa jepang, sekarang coba anda buat bagan tentang macam-macam kata kerja bahasa jepang agar anda mudah mempelajarinya

6) Pertanyaan Evaluasi

Evaluation Question merupakan pertanyaan yang menghendaki jawaban dengan cara memberikan penilaian atau pendapatya terhadap suatu isu.

Contoh:

Menurut anda, bagaimana peran native speaker yang dihadirkan dari Jepang di sekolah ini dalam pembelajaran bahasa jepang?

2. Keterampilan Dasar Memberikan Penguatan (*Reinforcement*)

a. Pengertian

Keterampilan memberikan penguatan merupakan segala bentuk respon pengajar terhadap tingkah laku peserta didik yang bertujuan untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik atas perbuatannya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.

Untuk kegiatan proses pembelajaran, keterampilan *reinforcement* yang diberikan oleh pengajar tidak berupa materi, melainkan dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan. Melalui keterampilan ini pula, peserta didik akan merasa terdorong untuk memberikan respon tiap kali muncul stimulus dari guru dan selalu berusaha menghindari respon yang tidak bermanfaat.

Penguatan ini bukanlah hal sepele dan perlu mendapat perhatian serius, karena dengan memberikan respon yang tepat dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran dikelas. Pada dasarnya antara keterampilan memberi penguatan dengan keterampilan bertanya saling terkait satu sama lainnya.

b. Fungsi keterampilan penguatan

- 1) Memberikan *reward* kepada peserta didik sehingga peserta didik akan merasa senang dan termotivasi untuk kembali aktif memberikan respon.
- 2) Meningkatkan partipasi atau keaktifan peserta didik ketika pembelajaran

c. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam keterampilan memberikan penguatan

- 1) Menghindari komentar negatif. Jika peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik, jangan dibentak maupun dihina.
- 2) Kehangatan, artinya perhatikan peserta didik yang sedang memberikan respon dengan memperlihatkan gerakan, mimik, serta anggukan yang serius.
- 3) Kesungguhan, dilaksanakan dengan serius tidak basa-basi

- 4) Bermakna, jika guru bertanya dan peserta didik menjawab dengan baik, maka guru harus memberikan respon seperti bagus, tepat.
- 5) Perlu ada variasi, seperti anggukan, senyum, sentuhan, bagus, dan gerakan tangan.

d. Jenis-Jenis *Reinforcement*

1) Penguatan Verbal

Penguatan verbal merupakan penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi

Contoh:

“wah...sugoi desune”

“ii ne!”

“kurang sempurna”, “hampir tepat”, dll

- 2) Penguatan non-verbal merupakan penguatan yang diungkapkan melalui mimik wajah, bahasa isyarat atau tanda-tanda tertentu.

Contoh:

Anggukan kepala, gelengan kepala. Berjabat tangan, menepuk-nepuk pundak, mengernyitkan dahi, dll.

3. Keterampilan Dasar Variasi Stimulus

Pada hakikatnya, jika pembelajaran oleh guru dilaksanakan monoton, akan menyebabkan kebosanan dan peserta didik menjadi tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk membuat suasana kelas kembali menyenangkan dengan membuat pembelajaran bervariasi.

Keterampilan dasar variasi stimulus merupakan keterampilan guru dalam proses pembelajaran untuk menjaga suasana kelas tetap menarik perhatian, tidak membosankan sehingga peserta didik tetap menunjukkan sifat antusias dan ketekunan, penuh gairah dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran.

Variasi stimulus memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- a) Menumbuhkan perhatian peserta didik

- b) Melibatkan peserta didik berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran
- c) Membentuk sikap positif bagi peserta didik terhadap guru
- d) Dapat menanggapi rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki peserta didik
- e) Melayani keinginan dan pola belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Beberapa variasi guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut,

- a) Keterampilan variasi dalam mengajar erat kaitannya dengan profesional lainnya, antara lain penguasaan berbagai macam metode dan keterampilan mengajukan pertanyaan.
- b) Keterampilan variasi sebelumnya direncanakan dan disusun dalam RPP
- c) Keterampilan variasi sangat dianjurkan tetapi harus wajar dan tidak melenceng dari tujuan pembelajaran yang sudah dibuat.

a. Jenis-jenis variasi

- 1) Variasi pada waktu bertatap muka atau melaksanakan proses pengajaran. Guru diharapkan memiliki beberapa keterampilan gaya mengajar yang baik dan tidak monoton sehingga peserta didik tidak bosan. T Gilarso dalam buku *Micro Teaching* (2013: 90) mengemukakan hal-hal yang mampu dimodifikasi oleh guru dalam variasi jenis ini diantaranya melalui,
 - Suara guru (*voice variations*) tekanan tinggi-rendah atau cepat-lambat
 - Memusatkan perhatian peserta didik (*verbal focusing*) pada hal yang dianggap penting dapat melalui kata-kata, gerakan tangan atau mimik guru
 - Mengadakan diam sejenak (*silence*) pada saat yang tepat membuat pembicaraan guru lebih jelas, karena berfungsi sebagai koma, titik, atau tanda seru yang membagi pelajaran dalam kelompok-kelompok kecil
 - Intonasi dan bunyi-bunyi lain (*extra-verbal cues*) untuk membuat emosional peserta didik lebih akrab. Seperti contohnya menanggapi hasil pekerjaan peserta didik dengan kata-kata, *aah, eeh, hmm, wah, pintar sekali* disampaikan dengan nada suara yang sesuai.

- Guru menguasai dengan kontak mata (*eye contact*), jika ada kontak mata guru dengan peserta didik, kata-kata yang diucapkan oleh guru terasa lebih meyakinkan dan memperkuat informasi. Sebaiknya guru mampu menatap peserta didik secara keseluruhan, tidak hanya diarahkan ke arah tertentu saja seperti yang duduk didepan atau ditengah sehingga yang samping dan belakang tidak dilihat.
- Ekspresi roman muka (*facial expression*), ekspresi wajah guru perlu ceria dan bahkan hal ini sangat penting dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Wajah yang ekspresif akan memberikan kesan tersendiri bagi peserta didik, sebaliknya wajah yang datar akan membosankan bagi peserta didik. Jadi, dalam mengajar seorang guru harus tersenyum, mengerutkan bibir, mengedipkan mata dan sebagainya
- Gerak gerik tangan (*gestures*), variasi dengan gerakan tangan, mata, kepala, dan badan dapat memperkuat ekspresi guru, sebaliknya gerakan yang aneh dapat mengganggu situasi perhatian dalam proses pembelajaran
- Tempat berdirinya di kelas (*movement*), variasi penggantian posisi guru di dalam kelas akan mendapat perhatian oleh peserta didik, seperti gerakan ke arah depan, belakang, kanan, kiri dan sebagainya (tidak selalu duduk di kelas). Jika guru melakukan Tanya jawab sebaiknya dekatilah pelan-pelan peserta didik karena hal ini mengandung arti yang dalam bagi peserta didik.

Pada prinsipnya, teknik dasar variasi dalam mengajar adalah:

- a) Suara guru enak didengar
- b) Tidak banyak melihat ke jendela saat sedang mengajar
- c) Melihatkan kegembiraan dan semangat
- d) Menggunakan isyarat mata, tangan, kepala dengan tepat
- e) Hafal nama-nama peserta didik di kelas dan memanggil namanya saat diperlukan

- f) Variasikan peserta didik menjawab pertanyaan tidak pada orang tertentu saja
- g) Mengadakan selingan yang menyegarkan
- h) Mempertimbangkan prinsip hadiah dan hukuman.

2) Variasi dalam menggunakan media/alat bantu pengajaran

Guru dalam mengajar dikelas, sebaiknya memiliki banyak media pengajaran seperti membuat skema di papan tulis, LCD, video, permainan, dll.

3) Variasi dalam melakukan pola interaksi

Guru sebaiknya dapat menghindari banyak bicara di kelas atau terlalu lama lama bicara sehingga kehilangan perhatian dan fokus peserta didik. Lakukan interaksi sesuai kadarnya, dan berikan tugas lebih banyak kepada peserta didik seperti mengarang, mengerjakan soal, diskusi, membaca dalam hati, dll.

4. Keterampilan Dasar Membuka dan Menutup Pelajaran (*Set Induction and Closure*)

a. Membuka pelajaran (*Set Induction*)

Membuka pelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya.

Wardani (1984) mengemukakan bahwa inti keterampilan membuka pelajaran adalah menyiapkan mental murid agar mereka siap memasuki persoalan yang akan dibicarakan, dan membangkitkan minat dan perhatian siswa pada apa yang akan dibicarakan dalam kegiatan belajar mengajar. Keterampilan membuka pelajaran adalah kunci penting bagi guru dalam proses pengajarannya, sebab jika guru tidak mampu membuka pelajaran dengan menarik perhatian peserta didik, maka proses tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan ketika awal pelajaran, tetapi pada setiap inti pelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian

peserta didik, memberi acuan, dan membuat kaitan antara mata pelajaran yang akan dikuasai oleh peserta didik dengan bahan yang akan diajarkan.

Secara khusus tujuan pembelajaran adalah untuk,

1) Menarik perhatian peserta didik

Menarik perhatian peserta didik dapat dilakukan dengan meyakinkan peserta didik bahwa materi tersebut bermanfaat, menggunakan alat bantu dalam pengajaran, dan melakukan interaksi yang menyenangkan.

2) Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik

Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dapat dengan cara membangun suasana akrab misalnya dengan menyapa, menimbulkan rasa ingin tahu seperti mempelajari kasus yang hangat, dan mengaitkan materi yang akan dibicarakan dengan kebutuhan peserta didik.

3) Memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pengajaran yang akan dilakukan

Memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pengajaran yang akan dilakukan dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menjelaskan tahap pengajaran, dan menjelaskan kemampuan yang harus dimiliki.

b. Menutup Pelajaran (*Closure*)

Menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan merangkum materi, mengemukakan kembali pokok-pokok pembelajaran. Kegiatan ini penting dilakukan karena menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh pakar pendidikan menyatakan bahwa kemajuan hasil belajar paling besar terjadi pada akhir pelajaran dengan cara memberikan suatu ringkasan pokok-pokok materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kegiatan menutup pelajaran dilakukan bukan di akhir jam pelajaran, akan tetapi pada setiap akhir pokok pembahasan.

Inti kegiatan menutup pelajaran adalah sebagai berikut,

1) Merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran

- 2) Mengonsolidasikan perhatian peserta didik pada masalah pokok pembahasan agar informasi yang diterimanya dapat membangkitkan minat dan kemampuannya terhadap pelajaran selanjutnya.
- 3) Mengorganisasikan semua pelajaran yang telah dipelajari sehingga memerlukan kebutuhan yang berarti dalam memahami mata pelajaran
- 4) Memberikan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang baru dipelajari.

5. Keterampilan Mengelola Kelas (*Class Room Management*)

Peran guru sebagai pengelola kelas (*manager of learning*) merupakan peran yang sangat penting. Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana belajar mengajar.

Menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal berhubungan dengan kemampuan pengajar dalam mengambil inisiatif untuk mengembalikan kegiatan belajar mengajar agar berada dalam kondisi yang kondusif sehingga perhatian peserta didik terpusat pada materi pelajaran.

Keterampilan mengelola kelas juga memiliki beberapa komponen, yaitu

- a) Kehangatan dan keantusiasan
- b) Penggunaan bahan yang menantang akan meningkatkan gairah belajar siswa
- c) Perlu dipertimbangkan penggunaan variasi media, gaya mengajar, dan pola interaksi.
- d) Diperlukan keluwesan tingkah laku guru dalam mengubah strategi mengajarnya untuk mencegah gangguan yang timbul
- e) Penekanan hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian peserta didik pada hal negative
- f) Mendorong siswa untuk mengembangkan disiplin diri sendiri dengan memberi contoh dalam perbuatan guru sehari-hari

Selain itu, keterampilan mengelola kelas dibedakan menjadi dua, yakni

- a. Keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal

Guru dapat menggunakan beberapa strategi berikut agar dapat menciptakan kondisi belajar yang optimal,

1) Menunjukkan sikap yang tanggap

Menunjukkan sikap yang tanggap dapat dilakukan dengan cara memandang kelas secara seksama, gerak mendekati, memberikan pernyataan, dan memberi reaksi terhadap gangguan serta kekacauan peserta didik. Melalui sikap ini peserta didik merasakan bahwa “guru hadir bersama mereka” dan tahu “apa yang mereka perbuat”.

2) Membagi perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif ditandai dengan pembagian perhatian yang efektif pula. Perbuatan membagi perhatian dapat dikerjakan secara visual (tatapan) dan verbal (kata-kata). Membagi perhatian harusla merata tidak hanya di beberapa titik tapi menyeluruh.

3) Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas

4) Menegur

Teguran verbal yang efektif harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: tegas, jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu dan tingkah laku yang harus dihentikan, menghindari peringatan yang kasar atau yang mengandung penghinaan, dan menghindari ocehan berkepanjangan.

5) Memberi penguatan

Pemberian penguatan dapat dilakukan kepada peserta didik yang suka mengganggu jika pada suatu saat tertangkap melakukan perbuatan yang positif. Namun, pemberian penguatan tidak hanya dilakukan untuk peserta didik yang mengganggu, peserta didik yang bertingkah laku wajar juga berhak mendapatkannya.

b. Keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal

Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru adalah,

1) Memodifikasi tingkah laku

Beberapa tingkah laku yang digunakan untuk mengorganisasikan tingkah laku adalah,

- Merinci tingkah laku yang menimbulkan gangguan
- Memilih norma yang realistis untuk tingkah laku yang menjadi tujuan dalam program remedial
- Bekerja sama dengan rekan atau konselor
- Memilih tingkah laku yang akan diperbaiki
- Memvariasasikan pola penguatan yang tersedia misalnya dengan cara meningkatkan tingkah laku yang diinginkan dengan teknik tertentu, contohnya dengan penghapusan penguatan, memberi hukuman, membatalkan kesempatan dan mengurangi hak.

2) Pengelola kelompok

Pendekatan pemecahan masalah kelompok dapat dikerjakan oleh guru sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas.

3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Supaya terjadi pengelolaan kelas yang optimal, ada beberapa hal yang harus dihindari oleh guru:

- a) Campur tangan yang berlebihan
- b) Kelenyapan perbuatan yang menunjukkan adanya kelenyapan jika dilihat pada tingkah laku guru yang gagal dalam

melengkapi suatu instruksi sehingga penjelasannya menjadi terhenti untuk beberapa saat yang sifatnya mengganggu

c) Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan.

Kekeliruan ini timbul bila guru memulai sesuatu aktivitas tanpa mengakhiri secara tuntas aktivitas sebelumnya. Contoh lainnya adalah ketika guru menghentikan kegiatan yang pertama dan memulai kegiatan yang berikutnya, kemudian kembali lagi kepada kegiatan pertama.

d) Penyimpangan

Penyimpangan terjadi karena guru terlalu terhanyut dalam membicarakan suatu kegiatan yang keluar dari tujuan pembelajaran.

e) Bertele-tele

Kesalahan ini terjadi disebabkan guru selalu mengulang-ulang hal tertentu, memperpanjang keterangan, dan mengubah suatu teguran yang sederhana menjadi ocehan yang berkepanjangan

f) Pengulangan penjelasan yang tidak perlu

Hal ini ditandai dengan kegiatan guru yang membagi petunjuk secara terpisah dalam setiap kelompok yang sebenarnya petunjuk tersebut dapat dilakukan secara klasikal.

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil (*Guiding Small Discussion*)

Membimbing diskusi kelompok berarti suatu proses teratur yang dengan melibatkan kelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman mengambil keputusan. Drs, Muhammad Uzair Usman mengatakan bahwa diskusi kelompok kecil adalah peserta didik berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pembinaan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan, dilaksanakan dalam suasana terbuka. Diskusi ini harus ada dalam proses pembelajaran. Tidak semua guru

yang mampu melakukan diskusi dalam proses pembelajaran karena hal itu memerlukan latihan. Ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam diskusi kelompok kecil antara lain:

- a) Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi. Kegiatannya antara lain merumuskan tujuan dan topik yang akan didiskusikan, mengemukakan masalah, mencatat perubahan atau kesalahan yang menyimpang dalam diskusi.
- b) Memperluas masalah. Selama diskusi berlangsung sering terjadi penyampaian ide yang kurang jelas sehingga sulit ditangkap oleh anggota kelompok, yang akhirnya menimbulkan kesalahpahaman hingga keadaan menjadi tegang. Masalah tersebut dapat diatasi dengan cara menguraikan kembali ide/pendapat hingga menjadi jelas, meminta komentar siswa dengan mengajukan pertanyaan sehingga membantu memperjelas atau mengembangkan ide. Menguraikan gagasan siswa dengan memberikan informasi tambahan.
- c) Menganalisis pendapat peserta didik, dapat dilakukan dengan cara menganalisis apakah alasan yang dikemukakan tersebut memiliki dasar yang kuat, kemudian memperjelas hal-hal yang telah disepakati.
- d) Meluruskan alur berpikir peserta didik, mencakup mengajukan beberapa pertanyaan menentang siswa untuk berpikir, memberikan contoh-contoh verbal, memberikan waktu untuk berpikir, dan memberi dukungan terhadap pendapat peserta didik yang penuh perhatian.
- e) Menyebarkan peranan berpartisipasi. Dapat dilakukan dengan cara mengarahkan pertanyaan langsung serta bijaksana kepada siswa yang enggan berpartisipasi, mencegah terjadinya pembicaraan serentak dengan memberi giliran kepada siswa yang pendiam terlebih dahulu. Selanjutnya mencegah secara bijaksana siswa yang suka memonopoli pembicaraan. Kemudian mendorong siswa untuk mengomentari pendapat temannya hingga interaksi antar siswa dapat diingkatkan.

- f) Menutup diskusi, yaitu kegiatannya dengan membuat rangkuman hasil diskusi, menindaklanjuti hasil diskusi, dan menilai hasil diskusi, serta mengajak peserta didik untuk menilai proses maupun hasil diskusi yang telah dicapai.

7. Keterampilan Menjelaskan Pelajaran (*Explaining*)

Keterampilan memberi penjelasan adalah kemampuan untuk menyampaikan suatu informasi yang terencana dengan baik, disajikan dengan benar, serta dengan urutan yang cocok. Memberikan penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dalam keterampilan yang harus dikuasai guru. Berikut merupakan beberapa alasan yang memperkuat pentingnya keterampilan *explaining*,

- a) Pada umumnya interaksi komunikasi lisan di dalam kelas didominasi oleh guru.
- b) Sebagian besar kegiatan guru adalah menyampaikan informasi. Untuk itu efektivitas pembicaraan perlu ditingkatkan.
- c) Penjelasan yang diberikan oleh guru dan penjelasan yang ada dalam buku sering kurang dipahami peserta didik.
- d) Informasi yang diperoleh peserta didik agak terbatas.

Keterampilan menjelaskan pelajaran juga memiliki komponen-komponen yang harus diperhatikan oleh guru/pengajar, diantaranya:

- a) Merencanakan informasi yang akan disampaikan
- b) Menggunakan contoh-contoh hingga mudah dipahami oleh peserta didik
- c) Memberikan penjelasan yang paling penting
- d) Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami.

Langkah-langkah dalam menjelaskan menurut Wardani (1984) dalam buku *Micro Teaching* mengemukakan bahwa prinsip-prinsip penjelasan yang perlu dipahami antara lain

- a) Penjelasan dapat diberikan di awal, di tengah, atau di akhir.

- b) Penjelasan harus relevan dengan tujuan
- c) Guru dapat memberi penjelasan bila ada pertanyaan siswa
- d) Materi yang dijelaskan harus bermakna bagi siswa
- e) Penjelasan harus sesuai dengan latar belakang dan kemampuan siswa

Tujuan akhir dari keterampilan memberi penjelasan adalah guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang sesuatu, tetapi sekaligus melatih peserta didik dalam proses dan teknik berpikir.

8. Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil dan Perorangan

- a. Mengadakan pendekatan secara pribadi, karena hal terpenting dalam pengajaran kelompok kecil adalah hubungan yang akrab antara guru dan siswa.
- b. Mengorganisasi, sebagai organisator guru memerlukan keterampilan untuk memberikan kegiatan kelompok, memvariasi kegiatan, membentuk kelompok yang tepat, mengkoordinasikan kegiatan dengan penggunaan materi dan sumber, membagi-bagi perhatian, dan mengakhiri kegiatan.
- c. Membimbing dan memudahkan belajar, keterampilan ini diperlukan agar bisa membantu siswa untuk tetap maju tanpa mengalami frustrasi
- d. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang meliputi: membantu siswa menetapkan tujuan pelajaran, merencanakan kegiatan belajar bersama siswa, berperan sebagai penasihat bagi siswa, dan membantu menilai pencapaian dan kemajuan siswa.

Dalam penelitian ini indicator-indikator dari Usman (2013: 74-174) di atas digunakan untuk mengukur keterampilan mengajar guru.

2.2.6 Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

2.2.7.1 Pengertian

Program pengalaman lapangan merupakan muara dan aplikasi dari seluruh materi yang diterima mahasiswa praktikan selama mengikuti pembelajaran di bangku kuliah. Ada beberapa istilah yang digunakan dalam mendefinisikan program pengalaman lapangan sama dengan praktik mengajar. Di antara Program Pengalaman Lapangan (PPL), sama dengan praktik keguruan (Kurikulum SPG, 1976)

Selain itu menurut, Nakagawa (2004:21) mengungkapkan pendapatnya tentang praktik pengalaman lapangan sebagai berikut:

ただ簡単に(教育実習)と言っても、いきなり教壇に立って授業を行うわけではない。半年なり一年なりの授業科目としての(日本語教育実習)なるものを受け、教案の書き方やクラス活動の方法、授業観察のしかたなどについて、教員から講義指導を受けるのと並行して教壇に立つのが通例である。

Tada kantan ni (kyouiku jisshuu) to ittemo, ikinari kyoudan ni tatte jugyou wo okonau wake dewa nai. Hantoshi nari ichi-nen nari noo jugyou kamoku toshite no (nihongo kyouiku jisshuu) naru mono wo uke, kyouan no kakikata ya kurasu katsudou no houhou, jugyou kansatsu no shikata nado ni tsuite, kyoin kara kougi ya shidou wo ukeru no to heikou shite kyoudan ni tatsu no ga tsuurei de aru.

“Meskipun secara sederhana disebut praktik mengajar, bukan berarti tiba-tiba mengajar di dalam kelas sebagai guru dalam kegiatan pembelajaran. Praktek mengajar bahasa Jepang merupakan suatu mata kuliah yang dilaksanakan dalam satu semester atau satu tahun, berisi tentang cara membuat rancangan pengajaran, cara melaksanakan kegiatan kelas, cara melaksanakan observasi pembelajaran, dan lain sebagainya, kuliah dan bimbingan diberikan oleh pengajar seiring dengan pelaksanaan praktek mengajar”.

Program pengalaman pada hakikatnya adalah melakukan/memberikan pembelajaran pada seseorang atau beberapa orang berupa pengetahuan maupun yang lainnya.

Stressing program pengalaman lapangan adalah pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan dalam proses pembelajaran secara utuh dan terintegrasi, sehingga setelah mereka menyelesaikan pembelajaran micro atau PPL I. Praktik pengalaman lapangan diharapkan mahasiswa atau calon guru menjadi guru yang professional dan punya dedikasi tinggi dalam pengabdian. Kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan dilaksanakan secara terbimbing untuk mendapatkan keterampilan

dalam memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi program (A. Kadir Munsyi, 1981 dalam buku *Micro Teaching* 2013).

Pengertian program pengalaman lapangan di atas jika dijabarkan maka menjadi,

- a. Dilakukan seseorang secara terbimbing

Dalam melakukan program pengalaman lapangan, seseorang calon guru dibimbing oleh dosen (supervisor) dan guru pamong yang selalu memberikan bimbingan, petunjuk, saran, nasihat kepada calon guru mengenai segala sesuatu yang ada hubungannya dalam mengajar.

- b. Bersifat latihan yang diperagakan dalam mengajar

Program pengalaman lapangan yang dijalankan bersifat latihan. Sekalipun sifatnya latihan, namun mahasiswa praktikan yang menjalankan program pengalaman lapangan haruslah benar-benar bersifat dan bersikap sebagai guru, yang disamping memberikan pengetahuan tentang materi, juga menjadi teladan bagi peserta didik.

- c. Bertujuan untuk mendapatkan keterampilan mengajar

Dalam program pengalaman lapangan, maka salah satu fungsi dan tujuannya adalah untuk mendapatkan keterampilan dalam mengajar. Sehingga harus melalui kematangan-kematangan dan kemampuan-kemampuan sendiri disamping intensif dan kontinu dalam menjalankan praktik mengajar di sekolah

2.2.7.2 Tujuan Program Pengalaman Lapangan

Secara umum tujuan program pengalaman lapangan adalah:

- a. Membimbing para calon guru ke arah terbentuknya pribadi yang memiliki nilai, sikap pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan bagi profesi guru administrator pendidikan serta mampu menangkap makna dari situasi keguruan yang dihadapinya.
- b. Membimbing para calon guru agar kepribadiannya dalam pendidikan atau sebagian guru yang baik dan setia pada profesinya, menguasai dan

mampu mengembangkan ilmu-ilmu sesuai dengan bidang pendidikan dan perkembangan zaman serta cakap menyelenggarakan pendidikan di sekolah maupun luar sekolah.

- c. Membimbing para calon guru agar menghayati secara apresiatif dan menterampilkan diri dalam semua kegiatan keguruan. Sehingga dengan demikian terbentuknya sikap mental calon sesuai dengan profesi guru agar seseorang calon guru memiliki keterampilan dalam memberikan pelajaran peserta didik.

2.2.7.3 Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan

Manfaat praktik pengalaman lapangan bagi mahasiswa praktikan secara langsung adalah sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam mengajar, sehingga mereka siap dari segi fisik dan mental menghadapi permasalahan yang muncul di lapangan. Selain itu juga untuk melatih pembiasaan dalam merealisasikan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan.

2.2.7.4 Ruang Lingkup Program Pengalaman Lapangan

Kegiatan program pengalaman lapangan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan mengajar di madrasah atau sekolah yang telah diatur sebelumnya oleh UPT-PPL. Selama di lapangan mahasiswa praktikan dibimbing oleh oleh seorang dosen pembimbing yang memiliki wawasan dan keahlian dalam bidang kependidikan dan seorang guru yang bertindak sebagai pamong yang memenuhi persyaratan. Kegiatan praktik mengajar tidak hanya praktik mengajar, tetapi juga mengikuti kegiatan non mengajar.

2.2.7 Mahasiswa Praktikan

Dalam buku Micro Teaching dijabarkan persyaratan mahasiswa praktikan sebagai berikut

2.2.8.1 Persyaratan Mahasiswa Praktikan Program Pengalaman Lapangan

- a. Teraftar sebagai mahasiswa di fakultas dan jurusan masing-masing.
- b. Telah menyelesaikan 110 sks untuk S1 dan 70 sks bagi DII.

- c. Telah lulus mata kuliah ilmu kependidikan, antara lain Psikologi Pendidikan, Manajemen Sekolah, Bimbingan dan Konseling, Strategi Belajar Mengajar, dan Perencanaan Pengajaran.
- d. Telah lulus mata kuliah microteaching
- e. Mengikuti pembekalan sebelum diterjunkan ke lapangan tempat praktik.
- f. Melakukan observasi (pengamatan) ke sekolah sebelum melaksanakan kegiatan praktik di lapangan.
- g. Selama kegiatan PPL tidak boleh mengambil mata kuliah tatap muka kecuali KKN dan skripsi.

2.2.8.2 Tugas Mahasiswa Praktikan

Asril (2013) mengungkapkan tugas mahasiswa praktikan adalah sebagai berikut

a. Mengajar

Tugas mengajar meliputi,

- 1) Membuat rencana pembelajaran
- 2) Mengajar sesuai dengan jadwal
- 3) Membantu tugas peserta didik
- 4) Membuat/memilih alat peraga, dan
- 5) Mengevaluasi hasil belajar

b. Non-Mengajar

Tugas non-mengajar meliputi

1) Administrasi.

Administrasi mencakup membantu terselenggarakannya administrasi sekolah, membuat jadwal mengajar dan non-mengajar, memberitahu jika meninggalkan lokasi, mengenal kegiatan ekstrakurikuler, membentuk coordinator lapangan pada setiap sekolah, membantu menjadi piket sekolah, dan menjadi Pembina upacara jika perlu.

2) Sosialisasi

Tugas sosialisasi mencakup aturan pakaian dan penampilan guru yang baik dan benar, mematuhi semua peraturan yang berlaku di

sekolah, menjalin kerja sama yang baik dengan semua unsur di sekolah di antaranya dengan murid, pegawai administrasi, guru lain dan kepala sekolah

3) Personalisasi

Tugas personalisasi menyangkut masalah kepribadian yang meliputi menaati kedisiplinan selama berada di sekolah tempat praktik, kepemimpinan, kejujuran, memiliki rasa tanggung jawab, penampilan, taat beribadah dan hubungan seprofesi.

2.2.8 PPL di Unnes

Menurut buku Pedoman PPL Unnes tahun 2018, mahasiswa praktikan diwajibkan mengikuti kegiatan PPL yang mencakup kegiatan *peerteaching*, pembekalan, observasi dan orientasi, praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/lembaga terkait.

Peserta program Praktik Pengalaman Lapangan adalah seluruh mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang menempuh program S1 kependidikan. Mata kuliah PPL mempunyai bobot kredit enam satuan kredit semester (6 sks), yang terdistribusikan dalam PPL 1 dengan bobot 2 sks dan PPL 2 dengan bobot 4 sks. Satu satuan kredit semester (1 sks) untuk mata kuliah praktik dalam satu semester memerlukan waktu 1 x 16 x 170 menit. PPL 1 dan PPL 2 yang dilaksanakan secara terpadu memerlukan waktu 6x16x170 menit atau setara dengan 7 minggu di sekolah/instansi mitra. Tempat praktik PPL ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan lembaga terkait.

PPL I dilaksanakan mulai tanggal 30 juli sampai dengan 3 Agustus 2018 dan PPL 2 dilaksanakan pada 6 Agustus sampai dengan 12 September 2018. Selama 45 hari melaksanakan PPL di sekolah mitra, mahasiswa praktikan Unnes mengikuti kegiatan sebagai berikut,

- a. Observasi diikuti dengan konsultasi kepada guru pamong dan dosen pembimbing kemudian menyusun program semester bimbingan konseling (sesuai waktu kelas masing-masing).
- b. Membuat jurnal kegiatan setiap minggu yang telah dilakukan yang ditandatangani guru pamong dan dosen pembimbing. (jurnal dilaporkan/ditarik setiap minggu).
- c. Melaksanakan semua bidang bimbingan konseling
- d. Melaksanakan kegiatan pendukung yang terdiri dari:
 - 1) Aplikasi instrumentasi untuk kelas binaan (baik tes/non tes)
 - 2) Himpunan data untuk kelas binaan (menggunakan IT)
 - 3) Kunjungan rumah (*home visit*) minimal 1 kali
 - 4) Konferensi kasus minimal 1 kali
 - 5) Alih tangan kasus/referal (sesuai dengan kebutuhan)
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan lainnya seperti tercantum pada program semester
- f. Melaksanakan seminar akhir PL-LBK
- g.

2.3 Kerangka Berpikir

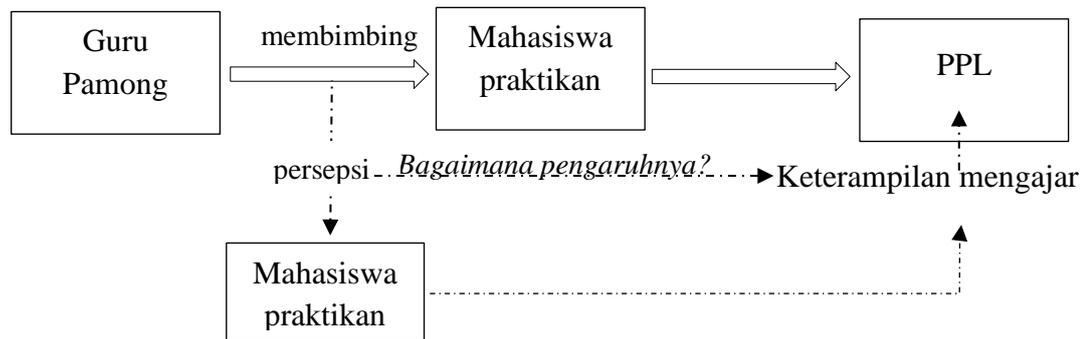
Meningkatnya pembelajar Bahasa Jepang setiap tahunnya, memberikan dorongan secara tidak langsung terhadap guru Bahasa Jepang untuk meningkatkan keterampilan mengajar yang baik, untuk itu sebagai salah satu universitas yang mencetak lulusan calon guru, Unnes menyediakan mata kuliah Program Pengalaman Lapangan dimana mahasiswa praktikan terjun langsung selama 45 hari di berbagai sekolah mitra. Kegiatan PPL menjadi tempat berlatih mahasiswa praktikan dalam melakukan praktik mengajar kepada peserta didik. Inti dari kegiatan PPL ini adalah mahasiswa praktikan mampu mengasah 4 kompetensi guru khususnya keterampilan mengajar yang termasuk dalam kompetensi pedagogik.

Di sekolah mitra, banyak pihak yang berperan dalam mengolah keterampilan mengajar mahasiswa praktikan, diantaranya Kepala Sekolah, Dosen Pembimbing, Guru Pamong, Staff-staff sekolah, peserta didik dan warga sekolah.

Diantara pihak tersebut, guru pamong atau gumong adalah pihak yang sering terlibat secara intensif dengan mahasiswa praktikan karena gumong memang memiliki tugas utama untuk membimbing mahasiswa praktikan ketika PPL.

Apabila persepsi mahasiswa praktikan terhadap bimbingan gumong positif maka diharapkan keterampilan mengajar mahasiswa praktikan juga mampu diasah dengan optimal dan apabila mahasiswa praktikan menganggap gumong telah melakukan bimbingan dengan baik maka akan timbul peningkatan keterampilan mahasiswa praktikan dalam mengajar.

Berkaitan dengan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang bimbingan gumong saling berhubungan dan penting kaitannya dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa praktikan. Model konseptual kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Pengaruh persepsi mahasiswa mengenai bimbingan gumong terhadap keterampilan mengajar tergolong tinggi dengan rata-rata persepsi mahasiswa mengenai bimbingan gumong sebesar 75,5% dan keterampilan mengajar mahasiswa praktikan sebesar 75,33%. Lalu dari hasil angket diolah data untuk mengetahui korelasi antara 2 variabel tersebut. Hasil analisis korelasi menggunakan *product moment* diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,376 > 0,312$ yang menunjukkan derajat keterkaitan kedua variabel sebesar 37,6%.

Persamaan regresi linear sederhana menyatakan $Y = 83,522 + 1,118X$. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% persepsi mahasiswa mengenai bimbingan gumong maka akan menyebabkan kenaikan keterampilan mengajar mahasiswa praktikan sebesar 1,118. Selain itu, dari persamaan regresi linear tersebut juga dapat diartikan terdapat pengaruh positif persepsi mahasiswa praktikan mengenai bimbingan guru pamong (gumong) terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktikan.

Berdasarkan hasil uji coba hipotesis, $F_{hitung} = 6,242 > F_{tabel} = 4,10$ dan $sig = 0,017 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh persepsi mahasiswa praktikan mengenai keterampilan mengajar mahasiswa praktikan ketika PPL” **diterima**.

Besarnya pengaruh persepsi persepsi mahasiswa praktikan mengenai keterampilan mengajar mahasiswa praktikan ketika PPL yaitu sebesar $R^2 = 14,1\%$ yang berarti persepsi mahasiswa mengenai bimbingan gumong memengaruhi keterampilan mengajar mahasiswa praktikan sebesar 14,1% dan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

5.2 Saran

1. Bagi guru pamong pendidikan bahasa Jepang sebaiknya memperhatikan dan melaksanakan bimbingan terhadap mahasiswa praktikan dengan baik, agar persepsi mahasiswa mengenai bimbingan guru pamong bersifat positif dan persepsi tersebut dapat meningkatkan keterampilan mengajar ketika PPL
2. Bagi program studi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes, sebaiknya tiap tahun mengadakan workshop untuk guru pamong dengan materi yang diperbarui setiap tahunnya supaya kekurangan maupun kesalahan dalam bimbingan dapat di
3. Bagi mahasiswa praktikan pendidikan bahasa Jepang sebaiknya tetap melatih keterampilan mengajar sebagai guru meskipun telah menyelesaikan PPL karena mahasiswa praktikan juga merupakan calon pengajar maupun guru pamong di masa depan.
4. Bagi peneliti selanjutnya khususnya di bidang pendidikan bahasa Jepang yang sedang meneliti tentang bimbingan guru pamong maupun keterampilan mengajar mahasiswa praktikan, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Asril, Zainal. M.Pd. *Micro Teaching*. 2013. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Awalya, dkk. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT MKU/MKDK Unnes Press
- Buchory. 2012. *Guru: Kunci Pendidikan Nasional*. 2012. Yogyakarta: Leutikaprio
- Dasmo dan Surmayati. 2014. Peran Guru Pamong dan Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa. *Jurnal Formatif* 4(1): 56-64. Dari
- Japanese Language Dept. Survey on Japanese Language Abroad Education Abroad. Dari <https://www.jpf.go.jp/e/project/japanese/survey/result/> diakses tanggal 2 Maret 2019
- Kasiram. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press
- Kristanti, Nobela. 2017. Pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan Peran Guru Pamong Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 FKIP Universitas Sebelas Maret. *Jurnal*. Dari eprints.uns.ac.id diakses pada 6 Desember 2018
- Kudadiri. 2015. Pengaruh Prestasi Belajar Micro Teaching dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Niaga FE Unimed. Skripsi. <http://snpe.uns.ac.id> diakses pada tanggal 9 April 2019
- Kuntjojo. 2009. Metodologi Penelitian. Dari <https://ebekunt.files.wordpress.com/2009/04/metodologi-penelitian.pdf> diakses pada 4 Juli 2019.
- Makaraao, Nurul Ramadhani. 2009. *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Mulyasa. 2015. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslizar. 2015 Etd. Persepsi Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Guru Pamong Di SMP Neg Dan SMA Neg Sekota Banda Aceh. Skripsi. Dari unsiyag.ac.id diakses pada tanggal 8 April 2019
- Nakagawa, Yoshio. 2004. *Nihongo Kyouiku Jisshu Puro No Waza*. Tokyo: Bonjinsha. <http://ojs.unm.ac.id/tomalebbi/article/view/1828/0> diakses 10 April 2019
- Ningsih, Maulida. 2017. Penilaian Diri Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Mengenai Kemampuan Mengajar Ketika PPL. Skripsi. Dari laman Perpustakaan Bahasa dan Sastra Asing Unnes diakses pada 28 Maret 2019.

- Pidarta, Made. 1997. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Raharjo, Sahid. *Olah Data Statistik dengan SPSS*. [online]. 2014. Dari www.spss.indonesia.com diakses pada tanggal 15 Mei 2019
- Safitri, Ade. 2013. Pengaruh Persepsi Mahasiswa PPL (Program Pengalaman Lapangan) Tentang Proses Belajar Mengajar Terhadap Pemahaman Tugas Dan Fungsi Guru. *Jurnal*. Dari Repository.upi.edu diakses pada tanggal 9 April 2019
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugihartono, dkk. *Teori Tentang Pengertian Persepsi*. Yayasan Kanisius: Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. 2011. Bandung: UPI Press
- Thoha, Miftah. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasi*. Rajawali: Jakarta
- Uno, H. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- UPT PPL. 2018. *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan 2018*. Semarang: Unnes Press
- Usman, Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rusdakarya
- UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Waidi. 2006. *Pemahaman dan Teori Persepsi*. Bandung: Remaja Karya
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset